

## ANALISIS KARAKTER *CURIOSITY* DALAM PELAJARAN MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IX SMP

Michel Febri Oktaviani<sup>1</sup>, Hanifah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang, Jl. H. S Ronggo Waluyo, Karawang, Indonesia  
<sup>1</sup>2110631050077@student.unsika.ac.id, <sup>2</sup>hanifah@fkip.unsika.ac.id

### ARTICLE INFO

#### Article History

Received Feb 1, 2025  
Revised Apr 19, 2025  
Accepted May 1, 2025

#### Keywords:

Curiosity;  
Mathematics;  
Subjects

### ABSTRACT

*The character of curiosity is inherent to support students in actively exploring an abstract concept such as mathematics. The lack of studies that discuss the importance of curiosity in students, which is the main urgency of the need to conduct this study to provide a reflection that there is a suboptimal character of curiosity itself. Thus, the purpose of this study focuses on describing the character of curiosity shown by analyzing 30 students at one of the Junior High Schools in Karawang Regency when mathematics lessons are taking place. Therefore, a descriptive qualitative approach was used with a simple random sampling technique for grade IX students. In data collection, a non-test instrument was used in the form of a questionnaire containing indicators of curiosity, including 1) Asking, 2) Reading from other sources, 3) Learning initiative 4) Desire to solve problems. The findings show the need for improvement in the character of curiosity because it is shown in one of the indicators of curiosity, namely reading from other sources, showing a percentage of 55%, meaning that only a large part has the desire to explore information from various existing references. Likewise with other indicators, it shows that most students still cannot be said to be optimal from the entire sample used.*

#### Corresponding Author:

Michel Febri Oktaviani,  
Universitas Singaperbangsa  
Karawang, Indonesia  
2110631050077@student.  
unsika.ac.id

Karakter *curiosity* memegang perannya untuk menunjang siswa dalam aktif mengeksplorasi sebuah konsep yang abstrak seperti matematika. Kurangnya kajian yang membahas pentingnya *curiosity* pada siswa menjadi urgensi utama perlunya dilakukan penelitian ini untuk memberikan cerminan bahwa adanya ketidakoptimalan karakter *curiosity* itu sendiri. Sehingga, tujuan penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan karakter *curiosity* yang ditunjukkan dengan menganalisis 30 siswa disalah satu SMP Negeri Kabupaten Karawang ketika pelajaran matematika berlangsung. Oleh karena itu, digunakannya pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik *simple random sampling* pada siswa kelas IX. Dalam pengumpulan data digunakan instrumen non tes berupa angket yang memuat indikator *curiosity*. Hasil temuan menunjukkan perlunya peningkatan pada karakter *curiosity* tersebut karena ditunjukkan pada salah satu indikator *curiosity* yaitu membaca dari sumber lain menunjukkan persentase sebesar 55%, artinya hanya sebagian besar yang memiliki keinginan untuk mengeksplor informasi dari berbagai referensi yang ada. Begitupun dengan indikator lainnya, menunjukkan sebagian besar siswa yang masih belum dapat dikatakan optimal dari keseluruhan sampel yang digunakan.

### How to cite:

Oktaviani, M. F., & Hanifah, H. (2025). Analisis karakter curiosity dalam pelajaran matematika pada siswa kelas IX SMP. *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 8(3), 285-294.

## PENDAHULUAN

*Curiosity* adalah dorongan yang tumbuh dalam diri siswa yang haus akan informasi baru melalui eksplorasi untuk mendalami pemahamannya yang sering dikenal sebagai rasa ingin tahu (Ramadhan, 2025). Adapun Karakter yang perlu ditumbuhkan pada siswa menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan salah satunya yang menjelaskan bahwa *curiosity* sebagai salah satu karakter yang perlu dimiliki siswa (Artinta & Fauziah, 2021). Menurut Rahmah, et al., (2024) menekankan bahwa peran keterlibatan *curiosity* pada proses pembelajaran siswa sangatlah penting dengan permasalahan yang berbeda dari beberapa penelitian terkait pelaksanaan pembelajaran matematika yang harus terpenuhi. Pertama, eksplorasi latar belakang urgensinya *curiosity* pada matematika secara literatur masih kurang dikalangan akademisi (Rahmah, et al., 2024). Kedua, kurangnya ketersediaan penelitian yang membahas hubungan antara pembelajaran matematika dengan *curiosity* (Nehru & Irianti, 2020). Terakhir, keresahan akan dampak yang akan ditimbulkan dari ketidakefektifan *curiosity* jika terus dibiarkan tanpa adanya solusi (Arini, et al., 2019).

Beberapa penelitian terdahulu yang juga menyoroti karakter *curiosity* pada siswa menjadi *center point* adanya pertimbangan kajian yang lebih mendalam mengenai gambaran *curiosity* yang sebenarnya dilapangan. Penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti & Santoso (2024) mendapati kenyataan bahwa sekolah belum mengembangkan pembelajaran yang didasari oleh *curiosity* yang menjadi salah satu faktor siswa pasif saat penyerapan informasi pada pembelajaran matematika. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Pranantyo, et al., (2024) yang menunjukkan keterkaitan metode mengajar guru terhadap peningkatan *curiosity* menjadi upaya untuk menemukan solusi meningkatkan ketidakefektifan *curiosity* siswa. Penjelasan yang lebih runtut dari penelitian Herianingtyas, et al., (2024) berdasarkan hasil observasinya mendeskripsikan kelemahan pembelajaran matematika di kelas, diantaranya 1) hanya satu buku pelajaran menjadi pusat pembelajaran siswa di kelas, 2) buku menjadi sekenario utama dalam pembelajaran, 3) daya fokus siswa yang bertahan kurang dari 30 menit, 4) jarang terjadi komunikasi dua arah seperti tanya jawab antara siswa dengan guru, 5) siswa belum mampu menjawab atau menyelesaikan permasalahan yang sifatnya analisis dan evaluatif, 6) ketidaktertaikan siswa terhadap informasi dari sumber yang bervariasi.

Dari permasalahan yang ada secara tidak langsung mengarahkan adanya masalah pada karakter *curiosity* siswa. Menurut Jannah, et al., (2021) pentingnya karakter *curiosity* yang memiliki perannya tersendiri dalam proses pembelajaran, dimana adanya karakter ini menunjukkan tingkat pemahaman yang siswa tangkap dari seberapa besar antusias siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini, terlihat dari indikator *curiosity* siswa, diantaranya adalah: 1) Bertanya, 2) Membaca dari sumber lain, 3) Inisiatif belajar, 4) Keinginan memecahkan masalah (Stephani & Yolanda, 2021). Indikator *curiosity* menurut Stephani & Yolanda seakan sejalan lurus terhadap masalah yang ada pada penelitian Herianingtyas, et al., (2024). Jadi, tanpa sadar bahwa memang perlu adanya perhatian lebih terhadap *curiosity* siswa, sehingga adanya analisis pada *curiosity* siswa dapat menjadi jawaban dan solusi yang akan dikembangkan oleh para pelaku akademik.

Urgensi dari penelitian ini semakin tinggi seiring dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya penguatan karakter dalam proses pembelajaran. Kurikulum sebagai alat untuk menentukan arah tujuan ketercapaiannya pendidikan yang sistematis (Fianingrum, et al., 2023). Karakter pelajar yang baik menjadi cerminan kualitas generasi bangsa yang dapat berkompeten dengan sikap inovasi dan perkembangan global saat ini. Terutama pembelajaran matematika setingkat menengah pertama menjadi kunci penguasaan

dan pemahaman siswa terhadap materi matematika (Syarifuddin & Nurmi, 2022). Kelas IX menjadi tolak ukur ketuntasan siswa menengah pertama sebelum meranjak ke jenjang yang lebih tinggi, dan pada jenjang ini lah kepastian terhadap pemantapan pemahaman dan penguasaan materi perlu diperlihatkan.

Penelitian ini berfokus untuk memberikan cerminan bahwa adanya ketidakefektifan karakter *curiosity* itu sendiri dengan mendeskripsikan *curiosity* siswa. Sebab, karakter *curiosity* sebagai aktivitas eksplorasi yang tidak jauh dengan kegiatan mencari tahu menjadi salah satu cikal bakal tumbuhnya peningkatan kognitif akademis dan afektif siswa. Sehingga dapat dirumuskan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakter *curiosity* siswa kelas IX pada pembelajaran matematika di salah satu SMP Negeri Kabupaten Karawang berdasarkan indikator *curiosity*. Penelitian ini akan memberikan gambaran tentang sejauh mana *curiosity* siswa terbentuk dan bagaimana keterkaitannya dengan proses pembelajaran matematika yang mereka jalani.

Penelitian ini memberikan kontribusi pada dua aspek utama. Pertama, secara teoretis, penelitian ini memperkuat pentingnya domain afektif, khususnya *curiosity*, dalam keberhasilan pembelajaran matematika. Kedua, secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru dalam merancang pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa dan membangkitkan rasa ingin tahu mereka. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, *novelty* dari studi ini terletak pada fokusnya yang spesifik pada konteks pembelajaran matematika di kelas IX SMP dengan menggunakan indikator *curiosity* yang konkret dan terukur. Penelitian ini juga membandingkan hasil *curiosity* antar indikator dan mengaitkannya langsung dengan praktik kelas yang ada.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif sebagai pendekatan untuk mendeskripsikan karakter *curiosity* siswa dalam pembelajaran matematika secara mendalam. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang menjadikan peneliti sebagai instrumen kunci yang berlandaskan kondisi objek alamiah pada filsafat enterpretif (Anggelina, et al., (2023). Pendukung metode penelitian kualitatif menggunakan pendekatan secara deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan hasil data dengan menguraikannya menjadi suatu kalimat (Utami & Maskar, 2020). Dimana, *curiosity* siswa disajikan dalam analisis deskriptif untuk menunjukkan secara menyeluruh melalui perhitungan persentase untuk dapat diinterpretasikan.

Populasi dalam penelitian ini merupakan siswa SMP kelas IX di Kabupaten Karawang. Menurut Gumilar & Ningsih (2022) wilayah Kabupaten Karawang memiliki permasalahan yaitu ketimpangan pendidikan yang belum merata dengan wilayah urban atau perkotaan. Oleh karena itu, Kabupaten Karawang menjadi tempat yang sesuai untuk penelitian yang ingin mendeskripsikan permasalahan pada penelitian ini. Pemilihan sampel yang diambil dari populasi tersebut menggunakan teknik *simple random sampling* yang merupakan pengambilan sampel secara acak (Sugiyono, 2023). Instrumen penelitian menggunakan angket *curiosity* yang diuji coba untuk memenuhi validitas dan reliabilitas (Cornbach Alpha) yang sebesar 0,87 dengan interpretasi baik untuk digunakan. Terdapat 20 pernyataan yang valid untuk dapat menunjukkan karakter *curiosity* sesuai indikatornya. Berikut kisi-kisi instrumen angket *curiosity* siswa.

**Tabel 1.** Kisi-Kisi Instrumen Angket *Curiosity*

No.	Indikator	Nomor Butir	
		Positif	Negatif
1.	Bertanya	1, 2,	3, 4, 5,
2.	Membaca dari sumber lain	6, 7, 8	9, 10
3.	Inisiatif belajar	11, 12, 13	14, 15
4.	Keinginan memecahkan masalah.	16, 17	18, 19, 20

Skala *Likert* digunakan untuk poin setiap butir pernyataan pada angket. Data yang diperoleh dari skala tersebut melalui tahap reduksi yang representasikan dalam persentase untuk kemudian diinterpretasikan menurut kriteria Rahma, et al., (2024) seperti pada tabel berikut.

**Tabel 2.** Kriteria Presentase *Curiosity* Siswa

Persentase	Kriteria
$P = 0\%$	Tidak seorangpun
$0\% < P < 25\%$	Sebagian
$25\% \leq P < 50\%$	Hampir setengahnya
$P = 50\%$	Setengahnya
$50\% < P < 75\%$	Sebagian besar
$75\% \leq P < 100\%$	Hampir seluruhnya

Setiap siswa juga dapat terlihat tingkat *Curiosity* sesuai persentase yang diperolehnya, kemudian diinterpretasi sesuai kategori yang ditunjukkan pada spesifikasi kategori menurut Wondo, et al., (2022) sebagai berikut.

**Tabel 3.** Kriteria Spesifikasi Kategori *Curiosity* Siswa

Persentase	Kriteria
$P \leq 20$	Sangat Rendah
$20 < P \leq 40$	Rendah
$40 < P \leq 60$	Sedang
$60 < P \leq 80$	Tinggi
$80 < P < 100$	Sangat Tinggi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan perhitungan secara statistik pada pernyataan angket *curiosity* siswa sesuai indikator dapat terlihat dalam tabel rekapitulasi karakter *curiosity* siswa pada pelajaran matematika seperti pada tabel berikut.

**Tabel 4.** Rekapitulasi Karakter *Curiosity* Siswa

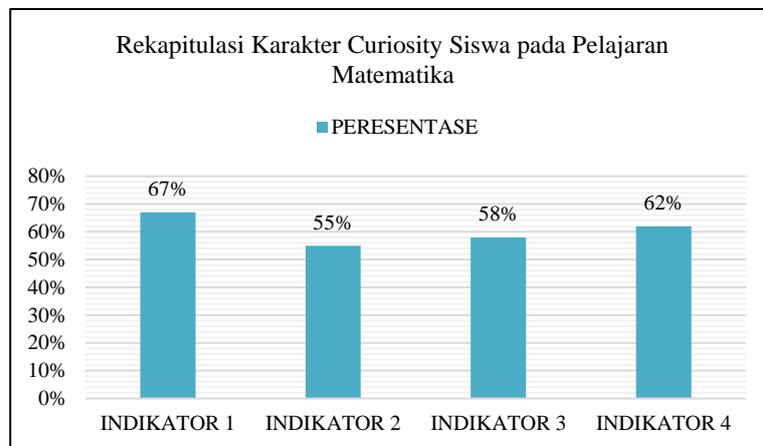
No.	Indikator	Banyak Pernyataan	Total			Keterangan	Kriteria
			Skor	Mean	Persentase		
1.	Bertanya	5	399	79,8	67%	Sebagian Besar	Tinggi
2.	Membaca dari sumber lain	5	332	66,4	55%	Sebagian Besar	Sedang

3.	Inisiatif belajar	5	348	69,6	58%	Sebagian Besar	Sedang
4.	Keinginan memecahkan masalah.	5	367	73,4	62%	Sebagian Besar	Tinggi

Sumber: *Data Hasil Olahan Peneliti*

Pada Tabel 4. Ditunjukkan bahwa peresentase tertinggi pada indikator bertanya, yaitu sebesar 67%, dengan kata lain, bahwa sebagian besar siswa dapat memenuhi indikator bertanya yang juga menunjukkan kriteria tinggi. Menurut Nurahman, et al., (2023) bahwa bertanya merupakan bagian dari proses belajar, dengan bertanya siswa dapat menambah pengetahuan baru yang sebelumnya belum diketahui. Namun, dari hasil rekapitulasi tersebut juga ditunjukkan adanya peresentase terendah pada indikator membaca dari sumber lain, yaitu sebesar 55%, walaupun dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa dapat memenuhi indikator tersebut namun, indikator membaca dari sumber lain termasuk dalam kriteria sedang.

Menurut Puspitasari, et al., (2024) bahwa munculnya rasa ingin tahu ketika siswa dapat menjawab sebuah pertanyaan dengan mencari dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. Hal ini dapat menunjukkan bahwa perlunya perhatian lebih dari setiap indikator terkhusus yang termasuk dalam kriteria sedang. Seperti pada hasil observasi yang dilakukan oleh Muryaningsih (2020), bahwa dalam proses belajar ditunjukkan rendahnya tingkat siswa bertanya dan membaca selain dari buku teks yang disebabkan karena siswa terbiasa mengandalkan guru dan buku yang tersedia saja. Berikut disajikan grafik yang menggambarkan peresentase karakter *curiosity* siswa.



**Gambar 1.** Rekapitulasi Karakter *Curiosity* Siswa pada Pelajaran Matematika

Dapat disimpulkan bahwa sudah sebagian besar siswa dari hasil penelitian yang dilakukan cukup mampu memenuhi indikator *curiosity* dalam bertanya ketika pembelajaran berlangsung, membaca atau mencari referensi yang dapat digunakan untuk bahan belajar, antusias siswa mendorong inisiatif mereka dalam belajar, siswa dapat terbiasa untuk berusaha memecahkan masalah pada persoalan matematika yang ada. Indikator dengan kriteria tinggi ditunjukkan pada indikator bertanya dan indikator keinginan memecahkan masalah. Selain itu, adapun indikator yang termasuk dalam kriteria sedang yaitu, indikator membaca dari sumber lain dan indikator inisiatif belajar. Dengan demikian, perlunya peningkatan rasa ingin tahu untuk mendorong hal-hal baru dalam belajar (Sihotang, 2020).

Hasil rekapitulasi pada Tabel 4. diperoleh dari respon siswa dalam memilih pilihan jawaban pada setiap pernyataan pada angket *curiosity*. Agar dapat terlihat lebih jelas kecenderungan

siswa pada respon dalam setiap indikator, berikut disajikan pada Tabel 5. hasil persentase respon siswa tiap indikatornya.

**Tabel 5.** Persentase Respon Siswa Tiap Indikator

Indikator	Respon			
	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
Bertanya	29%	27%	27%	16%
Membaca dari sumber lain	23%	31%	27%	7%
Inisiatif Belajar	21%	24%	33%	21%
Keinginan Memecahkan Masalah	15%	33%	36%	16%

Tabel 5. menunjukkan kecenderungan respon siswa pada setiap indikator dengan empat pilihan jawaban. Hasil persentase pada indikator *curiosity* tersebut seharusnya sejalan dengan kondisi ideal menurut Paul & Elder bahwa 1) karakteristik yang mendasar untuk siswa yang kritis adalah siswa yang dapat fokus dengan permasalahan atau bertanya, 2) menemukan caranya sendiri dalam menyelesaikan masalah, 3) dapat meninjau kembali keputusannya berdasarkan informasi yang diperoleh dari berbagai referensi secara menyeluruh, 4) siswa dapat memberikan *meaningful reason* dari keinginannya dalam mencari pengetahuan (Herianingtyas, et al., 2024).

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada salah satu SMP Negeri di Kabupaten Karawang disajikan pembahasan karakter *curiosity* siswa pada tiap indikatornya. Pembahasan hasil jawaban siswa diperoleh berdasarkan pernyataan-pernyataan dalam angket *curiosity*. Berikut pembahasan analisis karakter *curiosity* siswa pada tiap indikator.

Indikator Pertama: Bertanya. Bertanya adalah salah satu indikator *curiosity* yang menunjukkan bahwa adanya keiinginan siswa untuk memperdalam pemahamannya melalui bertanya (Rahmah, et al., 2024). Hal yang mendasar dari *curiosity* adalah dengan bertanya, bahkan menurut Wardani dan Janattaka (2022) rasa ingin tahu merupakan jawaban dari sebuah pertanyaan mendalam yang harus dijawab untuk memenuhi kepuasan yang dibutuhkan seseorang. Melihat persentase pada Tabel 5. diartikan dengan kata lain hampir setengahnya dari siswa yang selalu bertanya untuk memperdalam pemahamannya. Meskipun demikian, respon indikator 1 yang di interpretasikan pada tabel 3 ini termasuk ke dalam kriteria rendah. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh seringkali siswa bertanya hanya ketika mengalami kesulitan menyelesaikan masalah.

Dalam penelitian yang dilakukan Oktavioni, et al., (2020) menyatakan bahwa siswa sering kali tidak mau bertanya ketika pembelajaran berlangsung, hal ini dapat diartikan bahwa siswa sudah memahami materi yang disampaikan sehingga tidak lagi ada rasa ingin tahu dalam dirinya. Hal ini menunjukkan adanya upaya untuk menyelesaikan masalah dengan bertanya cara penyelesaian masalah tersebut. Jarang siswa berinisiatif untuk bertanya ketika guru menjelaskan pemahaman suatu konsep materi matematika. Berdasarkan pernyataan siswa, mereka cenderung merasa malu untuk bertanya kepada guru ketika adanya penjelasan materi yang belum dimengerti. Namun, ketika guru bertanya secara langsung ternyata masih banyak yang tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut.

Indikator Kedua: Membaca dari sumber lain. Membaca sumber lain merupakan upaya yang ditunjukkan siswa dalam mencari sumber informasi pengetahuan lebih dari satu sumber referensi. *Curiosity* lekat kaitannya dengan aktivitas eksplorasi melalui pencarian atau

penyelidikan berdasarkan pengalaman (Rahmayani, et al., 2023). Sehingga, siswa yang memiliki *curiosity* yang baik pastinya akan menempuh banyak pengalaman dalam mencari pengetahuan baru melalui berbagai hal. Melihat persentase pada Tabel 5. diartikan dengan kata lain, hampir setengahnya siswa memilih pilihan sering dalam indikator membaca dari sumber lain. Hal ini juga berkaitan dengan proses pembelajaran secara berkelompok.

Dalam hal ini seringkali siswa berkolaborasi dan berdiskusi dalam pembelajaran matematika. Sistem belajar secara berkelompok juga dapat mendorong siswa dalam proses membangun pengetahuannya dengan bertukar pendapat antara satu dengan lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Silaban, et al., (2023) bahwa aspek pembelajaran kooperatif dapat menunjukkan tingkat rasa ingin tahu siswa. Saat ini jarang ditemukan siswa yang mencari materi matematika lebih dari satu buku, hal ini ditunjukkan dari hasil analisis angket bahwa sebesar 53% siswa tidak pernah pergi ke perpustakaan untuk memahami materi matematika dari sumber buku lain. Hal ini disebabkan kurangnya karakter *curiosity* sehingga siswa justru merasa bingung ketika berhadapan dengan berbagai referensi pendukung.

Indikator Ketiga: Inisiatif Belajar. Inisiatif belajar merupakan keinginan yang tumbuh dalam diri untuk belajar dengan orientasi agar tercapainya tujuan tertentu. Inisiatif belajar disini tentu berlandaskan rasa keingintahuan akan sesuatu sehingga mendorong siswa untuk menambah pengalamannya melalui belajar (Putri, et al., 2021). Melihat persentase pada Tabel 5. diartikan dengan kata lain, bahwa hampir sebagiannya siswa memilih pilihan jarang dalam indikator inisiatif belajar. Berdasarkan hasil analisis pernyataan *curiosity* siswa menunjukkan bahwa kebanyakan siswa hanya belajar ketika di sekolah saja. Oleh karena itu, bukan tanpa alasan bahwa presentase indikator inisiatif masih tergolong sedang dan belum maksimal dalam penerapannya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2021), bahwa siswa kurang membiasakan belajar mandiri di rumah. Siswa yang menyukai pelajaran matematika akan menikmati proses pembelajaran yang dilakukan, namun sebaliknya jika siswa tidak menyukai pelajaran matematika maka siswa akan mempunyai berbagai keluhan dalam proses pembelajarannya.

Indikator Keempat: Keinginan Memecahkan Masalah. Keinginan memecahkan masalah merupakan salah satu indikator *curiosity* yang juga menunjukkan inisiatif dan antusias siswa dalam suatu hal. Keinginan memecahkan masalah akan tumbuh ketika siswa tertarik untuk menyelidiki permasalahan itu sendiri. Hal ini juga mendorong siswa untuk mengasah alur berpikir siswa dalam memproses pengetahuannya. Melihat persentase pada Tabel 5. diartikan bahwa hampir setengahnya siswa memilih jawaban jarang. Dengan kata lain, siswa jarang memiliki keinginan dalam memecahkan permasalahan matematika.

Hal ini bertentangan dengan pendapat Aliah, et al., (2020) bahwa memecahkan masalah adalah jantung dari pembelajaran matematika, sehingga secara sadar ataupun tidak dalam pembelajaran matematika pasti adanya aktivitas pemecahan masalah tersebut. Dengan adanya keinginan untuk memecahkan masalah diharapkan siswa memiliki rasa ingin tahu dengan percaya diri terhadap strategi penyelesaiannya dalam memecahkan masalah (Aliah, et al., 2020). Dalam analisis hasil pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa memiliki kebiasaan untuk melihat hasil jawaban temannya tanpa tahu bagaimana cara penyelesaian soal tersebut. Hal ini juga menunjukkan bahwa siswa tidak mencoba untuk menyelesaikan permasalahan dengan kemampuannya sendiri. Karena ketika siswa yang berusaha untuk memecahkan masalah matematika pasti dibutuhkan rasa ingin tahu, keuletan, dan percaya diri didalamnya (Uyun & Fuat, 2020).

Keseluruhan hasil dan pembahasan yang diuraikan dapat menjadi gambaran kecil terhadap karakter *curiosity* yang perlu dibenahi untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki siswa. Penelitian terdahulu seperti yang dilakukan Arini, et al., (2019) yang bereksperimen melalui pendekatan secara inkuiri untuk menstimulus pengembangan karakter *curiosity* menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru selaku tenaga pendidik. Adapun inovasi media pembelajaran yang juga dapat menunjang *curiosity* siswa seperti pada penelitian Herianingtyas, et al., (2024) yang membuat *fairytale book* yang mengkolaborasi isi konten buku tersebut untuk dapat meningkatkan *curiosity* siswa *elementary school* yang juga dapat dicoba pada siswa SMP.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil deskripsi dari setiap indikator *curiosity* perlunya perhatian lebih pada setiap indikator, dikarenakan besarnya presentase pada pernyataan angket yang menunjukkan karakter *curiosity* yang baik masih tergolong rendah. Hasil penelitian menunjukkan kriteria *curiosity* siswa yang berbeda-beda pada setiap indikator. Ditemukan pada indikator bertanya dan keinginan memecahkan masalah sudah pada persentase yang lebih baik dari indikator membaca dari sumber lain dan inisiatif belajar. Namun, tidak menutup mata bahwa masih perlu peningkatan untuk karakter *curiosity* pada siswa khususnya ketika pembelajaran matematika pada siswa kelas IX SMP untuk dapat lebih optimal lagi. Keterbatasan dalam penelitian ini yang berfokus pada pendeskripsian karakter *curiosity* siswa diharapkan dapat disempurnakan oleh peneliti untuk dapat memperluas jangkauan masalah yang dapat dikolaborasi dengan strategi mengajar yang dapat menjadi solusi untuk mengoptimalkan kualitas siswa dan pendidikan di Indonesia.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang memberikan ruang dan waktu oleh peneliti dalam menambahkan pengalaman yang berharga untuk dapat sedikit berkontribusi dalam upaya meningkatkan wawasan yang berkaitan dengan siswa dan pendidikan di Indonesia. Dengan penelitian ini, bentuk syukur dan terima kasih penulis yang sebesar-besarnya kepada Ibu Hanifah, S.Si., M.Pd. selaku pembimbing dan mentor yang mengarahkan peneliti untuk dapat menyempurnakan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliah, S. nur, Sukmawati, S., Hidayat, W., & Rohaeti, E. E. (2023). Analisis kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematika siswa pada materi SPLDV. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(2), 124–134. <https://doi.org/10.61650/jptk.v1i2.200>
- Angelina, M., Rosyidah, U., & Setyawati, A. (2023). Analisis kemampuan siswa menyelesaikan soal matematika berbentuk cerita pada siswa kelas X Smk Negeri 1 Pekalongan. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 4(1), 89–95.
- Arini, D. A., D., Gianistika, C., & Rahmat, R. (2019). Penerapan pendekatan inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V SDN Rengasdengklok Selatan II). *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 25–37. <https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.33>
- Artinta, S. V., & Fauziah, H. N. (2021). Faktor yang mempengaruhi rasa ingin tahu dan kemampuan memecahkan masalah siswa pada mata pelajaran IPA Smp. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(2), 210-218.

- Fatin, N., Zaenuri, Z., & Walid, W. (2024). Kemampuan berpikir kritis matematis ditinjau dari rasa ingin tahu dalam model pembelajaran PBL dengan Pendekatan Kontekstual. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 198–209. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5874>
- Fianingrum, F., Novaliyosi, N., & Nindiasari, H. (2023). Kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 132–137. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4507>
- Ginting, A. B., Manik, E., Panjaitan, S. M., & Naibaho, T. (2024). Analisis kemampuan pemahaman konsep matematika ditinjau dari rasa ingin tahu matematika siswa pada materi bilangan bulat kelas VII SMPN 3 Barusjahe. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 5(2), 342-353.
- Herianingtyas, N. L. R., Suryaningsih, T., Sumantri, M. S., Utomo, E., & Nurhasanah, N. (2024). *How science-mathematics based fairytale book enhance critical thinking skills and curiosity in elementary school students ?* 11, 1–17.
- Jannah, F., Fadly, W., & Aristiawan, A. (2021). Analisis karakter rasa ingin tahu siswa pada tema struktur dan fungsi tumbuhan. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(1), 1-16.
- Kartini, N. E., Nurdin, E. S., Hakam, K. A., & Syihabuddin, S. (2022). Telaah revisi teori domain kognitif taksonomi bloom dan keterkaitannya dalam kurikulum pendidikan agama islam. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7292–7302. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3478>
- Lestari, W., & Lestari, A. (2022). Pemanfaatan alat peraga matriks untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar matematika. *Laplace : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 459–467. <https://doi.org/10.31537/laplace.v5i2.795>
- Muryaningsih, S. (2020). A increased curiosity attitudes and mathematics learning achievement through the realistic mathematics learning model (PMR) in Elementary Schools. *Cendekiawan*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v2i1.166>
- Nurahman, R., Sutisnawati, A., & Maula, L. H. (2023). Penerapan model inkuiri terbimbing untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa pada pembelajaran matematika kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(1), 152–152. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v7i2>
- Oktaviani, W., Chan, F., Hayati, D. K., & Syaferi, A. (2021). Meningkatkan rasa ingin tahu siswa pada pembelajaran IPA Melalui Model Discovery Learning. *Al Jahiz: Journal of Biology Education Research*, 1(2), 109–123. <https://doi.org/10.32332/al-jahiz.v1i2.2755>
- Pranantyo, R., Widyaningrum, H., & Widyowati, A. (2024). Peningkatan rasa ingin tahu peserta didik melalui pembelajaran model discovery learning kelas VII E Smp N 3 Banguntapan. *JPMP (Jurnal Pendidikan MIPA Pancasakti)*, 8(1), 41-47.
- Puspitasari, S., & Husna, N. (2024). Kemampuan literasi matematis ditinjau dari rasa ingin tahu siswa pada materi aljabar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 414-423.
- Putri, F. I., Masda, F., Maison, M., & Kurniawan, D. A. (2022). Analisis hubungan karakter rasa ingin tahu siswa terhadap minat belajar fisika di SMAN 11 Kota Jambi. *Jurnal Phi Jurnal Pendidikan Fisika Dan Fisika Terapan*, 3(2), 19. <https://doi.org/10.22373/p-jpft.v3i2.13226>
- Rahmah, L. F., Nurfitriani, D. A., & Kusno, K. (2024). Mengukur rasa ingin tahu siswa smp terhadap pembelajaran matematika studi analitis. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 7(2), 913–919. <https://doi.org/10.30605/proximal.v7i2.4011>
- Rahmayani, B., Junaedi, I., & Walid, W. (2023). Model DL berbantuan media menemukan pola kemampuan berpikir kreatif dan curiosity dengan gaya kognitif. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6(1), 47-56.
- Ramadhan, F., Rustina, R., & Mulyani, E. (2025). Analisis level kemampuan metakognisi matematis siswa ditinjau dari rasa ingin tahu. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 96-103.

- Sihotang, Y. L. T. (2020). Upaya meningkatkan karakter rasa ingin tahu di SMP NEGERI 1 MUARO JAMBI: bahasa indonesia. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2a), 500-505.
- Silaban, B., Januaris Pane, & Melani Dewi Nagur. (2023). Menumbuhkembangkan karakter rasa ingin tahu melalui pembelajaran kooperatif tipe-TGT Peserta Didik SMP. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 13(1), 254–267. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i1.875>
- Silmi, M., & Kusmarni, Y. (2017). Menumbuhkan karakter rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran sejarah melalui media puzzle. *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 6(2), 230–242. <https://doi.org/10.17509/factum.v6i2.9980>
- Syarifuddin, S., & Nurmi, N. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas ix semester genap SMP Negeri 1 Wera Tahun Pelajaran 2021/2022. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 2(2), 35–44. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v2i2.184>
- Ulya, K., & Hayati, Z. (2020). Perkembangan rasa ingin tahu mahasiswa melalui pengintegrasian nilai islami dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Didaktik Matematika*, 7(2), 171–187. <https://doi.org/10.24815/jdm.v7i2.17374>
- Wahyuni, Y. (2021). Analisis motivasi belajar matematika siswa kelas XII IPA SMA Bunda Padang. *AKSIOMA : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 12(1), 52–59. <https://doi.org/10.26877/aks.v12i1.6022>
- Wardani, S. A., & Janattaka, N. (2022). Analisis karakter rasa ingin tahu siswa pada tema 8 kelas iii sekolah dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(4), 365–374. <https://doi.org/10.37478/jpm.v3i4.2035>
- Wondo, M. T. S., Mei, M. F., & Seto, S. B. (2022). Analisis sikap rasa ingin tahu mahasiswa selama covid-19 menggunakan model blended learning. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 1953–1961. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i2.1426>.